*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 12 Nomor 02, Juni 2026*

# Implementasi Tahapan Pembelajaran Mendalam (Memahami-Menerapkan-Merefleksi) dalam Peningkatan Kualitas Tulisan Naratif Siswa

Noprianti[1], Nur Fawilda Yanti[2] ,Mince Silviyanti Saputri[3], Anita Candra Dewi[4]
[1,2,3,4]PBSI, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
[1]noprianti1107@gmail.com, [2]nurfawildayanti@Gmail.com,
[3]mince.2218@gmail.com, [4]anitacandradewi@unm.ac.id

## *ABSTRACT*

*This study aims to examine the implementation of the stages of deep learning, understanding, applying, and reflecting in improving the quality of students' narrative writing which is still low, especially in text structure, idea development, and language accuracy due to conventional approaches that focus on the final result. Using a literature study method with a descriptive-analytical approach, data was obtained from journals, books, and relevant research through the stages of identification, selection, analysis, and synthesis. The results of the study show that the three stages significantly improve the quality of narrative writing: the understanding stage strengthens the conceptual basis, the applying stage develops skills through structured practice, and the reflecting stage allows for evaluation and revision. The integration of the three not only improves the technical aspects of writing, but also creativity, critical thinking, and metacognitive awareness, so that deep learning is proven to be effective as an innovative, student-centered strategy and supports sustainable literacy development.*
*Keywords: Deep learning, narrative writing, understanding, applying, reflecting, student literacy.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi tahapan pembelajaran mendalam, memahami, menerapkan, dan merefleksi dalam meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa yang masih rendah, terutama pada struktur teks, pengembangan ide, dan ketepatan bahasa akibat pendekatan konvensional yang berfokus pada hasil akhir. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis, data diperoleh dari jurnal, buku, dan penelitian relevan melalui tahapan identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketiga tahapan tersebut secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan naratif: tahap memahami memperkuat dasar konseptual, tahap menerapkan mengembangkan keterampilan melalui praktik terstruktur, dan tahap merefleksi memungkinkan evaluasi serta revisi. Integrasi ketiganya tidak hanya meningkatkan aspek teknis penulisan, tetapi juga kreativitas, berpikir kritis, dan kesadaran metakognitif, sehingga pembelajaran mendalam terbukti efektif sebagai strategi inovatif yang berpusat pada siswa dan mendukung pengembangan literasi berkelanjutan.
Kata kunci: pembelajaran mendalam, menulis naratif, memahami, menerapkan, merefleksiikan, literrasi siswa.

## A. PENDAHULUAN

Menurut Ulviani (2025), menulis naratif merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berkaitan dengan kemampuan siswa untuk secara sistematis dan komunikatif mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan imajinasi mereka. Menurut Fithriyah, 2024), kemampuan ini tidak hanya berguna untuk berkomunikasi tetapi juga membantu untuk mengembangkan kreativitas, daya pikir, dan kemampuan berbahasa siswa. Keterampilan menulis naratif adalah cara penting untuk menilai kemampuan literasi siswa dalam pendidikan karena melalui tulisan naratif, siswa diharuskan untuk menggunakan bahasa yang tepat, menyusun alur cerita, dan mengorganisasi ide (Aripa, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran menulis naratif harus dirancang secara menyeluruh untuk memaksimalkan potensi siswa (Mangen, 2025).

Menurut Ulviani (2025), kualitas tulisan naratif siswa masih rendah, yang ditandai dengan struktur cerita yang lemah, kosa kata yang terbatas, dan juga ketidakmampuan untuk mengembangkan ide secara runtut. Menentukan alur cerita yang logis, membangun konflik, dan menyusun penyelesaian cerita yang menarik adalah semua tantangan yang dihadapi banyak siswa. Selain itu, masalah penggunaan bahasa yang salah, seperti tanda baca, struktur kalimat, dan kesalahan pemilihan kata, juga sering ditemukan dalam tulisan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menulis naratif masih belum sepenuhnya berkembang dan bahwa, selama proses pembelajaran, masih diperlukan perhatian yang besar (Nurcaya, 2023).

Masalah ini tetap ada bahkan dengan pendekatan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan lebih menekankan pada hasil akhir daripada proses pembelajaran (Setiawan, 2018). Banyak tugas menulis diberikan tanpa proses pembelajaran yang sistematis. Akibatnya, siswa tidak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mereka, memahami konsep secara menyeluruh, dan merefleksikan apa yang mereka pelajari (Setiawan, 2018). Akibatnya, siswa cenderung menulis secara spontan tanpa persiapan sebelumnya,

yang menyebabkan tulisan yang dihasilkan kurang berkualitas (Setiawan, 2018). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada produk akhir tetapi juga pada proses belajar dan pemikiran siswa yang berkelanjutan (Setiawan, 2018).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Rahmawati, 2025). Pembelajaran mendalam dalam konteks ini terdiri dari tiga tahapan utama: memahami, menerapkan, dan merefleksi (Rahmawati, 2025). Tahap memahami berkonsentrasi pada pemahaman konsep dasar, tahap menerapkan berkonsentrasi pada penggunaan pengetahuan, dan tahap merefleksi bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki hasil belajar (Rahmawati, 2025).

Pendekatan pembelajaran mendalam dianggap berguna untuk meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa karena mampu mengintegrasikan elemen kognitif, afektif, dan metakognitif dalam proses pembelajaran (Ulviani, 2025). Siswa memperoleh dasar pengetahuan yang kuat tentang struktur dan kaidah teks naratif melalui tahapan memahami. Selain itu, tahapan menerapkan memberi mereka kesempatan untuk menerapkan keterampilan menulis mereka secara langsung melalui praktik yang terstruktur (Ulviani, 2025). Namun, fase merefleksi memungkinkan siswa untuk menilai dan memperbaiki hasil tulisannya sendiri (Ulviani, 2025). Dengan demikian, pembelajaran mendalam tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menghasilkan kebiasaan belajar yang reflektif dan berkelanjutan (Ulviani, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proses dan kegiatan refleksi meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian lain juga menemukan bahwa kegiatan refleksi dapat membantu siswa memperbaiki kualitas tulisan mereka dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesalahan yang mereka lakukan (Oktrifianty, 2021). Selain itu, penelitian Ulviani (2025) menemukan bahwa siswa yang belajar melalui tahapan pembelajaran sistematis memiliki kemampuan menulis naratif

yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional. Pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada proses dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan, menurut temuan tersebut (Arjuni, 2023).

Pembelajaran mendalam juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena mereka terlibat dalam proses memahami, menerapkan, dan merefleksikan apa yang mereka ketahui, siswa menjadi lebih aktif (Kasi, 2023). Ini sejalan dengan gagasan pembelajaran berpusat pada siswa, yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar (Nafilata, 2025). Hasil belajar, terutama keterampilan menulis naratif, diharapkan akan meningkat dengan meningkatnya keterlibatan siswa (Delima, 2024).

Menurut uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pelaksanaan tahapan pembelajaran mendalam, yaitu memahami, menerapkan, dan merefleksi, dalam meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan analisis deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis untuk pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis naratif. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi praktis bagi guru untuk membuat desain pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian yang akan datang tentang inovasi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan literasi siswa secara berkelanjutan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengkaji secara mendalam implementasi tahapan pembelajaran memahami, menerapkan, dan merefleksi dalam meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan secara sistematis guna memperoleh pemahaman komprehensif terhadap topik yang dikaji. Pendekatan deskriptif-analitis

digunakan untuk mendeskripsikan temuan dari berbagai literatur sekaligus menganalisis hubungan antar konsep yang berkaitan dengan pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis naratif.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi topik, pengumpulan data, seleksi sumber, analisis data, dan penarikan simpulan. Pada tahap identifikasi, peneliti menetapkan fokus kajian pada implementasi tahapan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menulis naratif siswa.

Tahap seleksi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti relevansi topik, kualitas jurnal, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola, konsep utama, serta temuan-temuan penting yang berkaitan dengan tahapan memahami, menerapkan, dan merefleksi dalam pembelajaran.

Tahap akhir adalah penyajian hasil analisis secara deskriptif-analitis dengan mengintegrasikan berbagai temuan dari literatur yang telah dikaji. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya memaparkan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga melakukan interpretasi kritis terhadap efektivitas tahapan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa.

Dengan demikian, metode yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran mendalam dalam konteks pembelajaran menulis naratif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis dari berbagai literatur, implementasi tahapan pembelajaran mendalam yang mencakup memahami, menerapkan, dan merefleksikan secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa (Pratiwi, 2024). Aspek teknis penulisan tidak hanya meningkat, tetapi juga kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, mengorganisasi ide, membangun alur cerita, dan menyampaikan pesan secara komunikatif. Kualitas tulisan naratif yang meningkat termasuk keterpaduan struktur teks, kelogisan alur cerita, ketepatan penggunaan bahasa, dan kreativitas dalam

mengembangkan ide cerita (Ulviani, 2025).

Berbagai hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa sebelum penerapan pembelajaran mendalam, siswa cenderung mengembangkan konflik, menciptakan alur cerita yang runtut, dan menyelesaikan cerita secara logis. Selain itu, penggunaan struktur kalimat yang sederhana dan pemahaman yang terbatas merupakan kendala lain dalam pembuatan tulisan yang berkualitas tinggi (Ulviani, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang lebih fokus pada hasil belum berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa (Syukri, 2021).

**1. Analisis Mendalam Tahap Memahami**

Menurut Riyanti (2025), tahap memahami merupakan tahap awal yang sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran menulis naratif karena menawarkan kepada siswa dasar konsep sebelum mereka memasuki tahap praktik. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pembelajaran menulis naratif secara keseluruhan. Pada tahap ini, siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang definisi teks naratif secara keseluruhan, tetapi mereka juga diarahkan untuk mempelajari secara mendalam berbagai elemen yang membentuk teks, seperti struktur, isi, dan kebahasaan. Mereka juga diminta untuk membaca contoh teks naratif, mengamati pola penulisan, dan menganalisis elemen intrinsik seperti tokoh, alur, latar, konflik, klimaks, dan penyelesaian (Jonch, 2025).

Dalam konteks pembelajaran mendalam, tahap pemahaman menekankan pentingnya siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses konstruksi makna untuk memperoleh pengetahuan (Mutawadia, 2023). Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk mempelajarinya, mempertanyakan, dan mengaitkannya dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang baik dan merencanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan penemuan (Mutawadia, 2023).

Selain itu, proses analitik, sintesis, dan evaluasi adalah bagian dari tahap pemahaman (Kirana, 2025). Siswa tidak hanya diminta untuk mengidentifikasi bagian-bagian teks, tetapi mereka juga diminta untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen tersebut berhubungan dengan satu sama lain dan menyebarkan kualitas teks yang dibaca (Kirana, 2025). Misalnya, siswa dapat diminta untuk membandingkan dua teks cerita yang berbeda untuk mengidentifikasi perubahan dalam penyajian alur, pengembangan karakter, atau penggunaan bahasa. Seperti yang dinyatakan oleh Kirana (2025), aktivitas ini membantu siswa memahami bahwa kualitas sebuah tulisan tidak hanya ditentukan oleh isi tetapi juga oleh representasi dan struktur yang digunakan.

Dari perspektif kebahasaan, fase pemahaman membantu siswa memahami penggunaan berbagai unsur bahasa yang mendukung pembentukan teks naratif (Agustia, 2025). Siswa belajar tentang variasi gaya bahasa yang dapat digunakan untuk memperkaya cerita. Mereka juga belajar tentang fungsi kata kerja aksi, konjungsi temporal, dan kalimat deskriptif dalam membangun alur cerita yang runtut dan menarik (Agustia, 2025).

Akibatnya, tahap pemahaman tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan konsep, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat akan lebih mudah menerapkan apa yang mereka ketahui pada tahap berikutnya (Anwar, 2025).

**2. Analisis Mendalam Tahap Menerapkan**

Tahap menerapkan, siswa menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata, menulis teks naratif (Putri, 2018). Mereka mengikuti berbagai proses, seperti merencanakan ide, membuat kerangka tulisan, menulis draf awal, dan mengembarinya, hingga tahap ini sangat penting untuk pembelajaran menulis (Tsaniyah, 2025).

Latihan menulis yang dilakukan secara bertahap dan berulang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan membuat alur cerita yang logis dan sistematis. Salah satu cara yang efektif untuk membantu siswa mengorganisasi ide-ide sebelum dituangkan ke dalam tulisan adalah

dengan menggunakan kerangka tulisan atau garis besar yang membantu mereka menentukan urutan peristiwa, mengembangkan konflik secara bertahap, dan menyusun penyelesaian cerita secara lebih terarah (Mardiana, 2022).

Selain itu, tahap implementasi memberi siswa banyak ruang untuk menunjukkan kreativitas mereka (Alwi, 2021). Siswa didorong untuk berekspresi secara bebas tentang ide, pengalaman, dan imajinasi mereka, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih beragam dan menarik (Alwi, 2021). Menurut Alwi (2021), isi cerita, penyampaian, gaya bahasa, dan pengembangan karakter semuanya menunjukkan kreativitas.

Dari segi kebahasaan, tahap penerapan memberi siswa kesempatan untuk menyampaikan penggunaan bahasa secara langsung. Mereka belajar menggunakan tanda baca dengan benar, menyusun kalimat yang lebih kompleks, dan menggunakan kosa kata yang lebih beragam (Jannah, 2019). Proses ini membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara signifikan (Jannah, 2019).

Tahap menerapkan juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa karena mereka memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide mereka sendiri, siswa yang terlibat aktif dalam proses menulis cenderung merasa lebih percaya diri (Haryanto, 2025). Selain itu, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas menulis juga memiliki efek positif, yang mendorong siswa untuk terus belajar (Haryanto, 2025).

**3. Analisis Mendalam Tahap Merefleksi**

Tahap merefleksikan, siswa diajak untuk membaca ulang tulisannya secara kritis, menemukan kesalahan, dan melakukan revisi berdasarkan umpan balik yang mereka terima. Tahap merefleksikan ini bertujuan untuk menyempurnakan hasil tulisan melalui proses peninjauan dan perbaikan yang sistematis (Makhmudah, 2025).

Kesalahan teknis seperti tata bahasa atau ejaan bukan satu-satunya masalah yang dibahas dalam refleksi. Struktur tulisan dan kualitas isi juga dibahas (Hasnaliah, 2024). Siswa diminta untuk memeriksa alur cerita yang logis, konflik yang berkembang dengan baik, dan pesan

yang ingin disampaikan (Hasnaliah, 2024). Proses ini membantu siswa memahami bahwa menulis adalah proses yang berkelanjutan yang memerlukan revisi untuk mencapai hasil terbaik (Hasnaliah, 2024).

Kemampuan metakognitif siswa sangat bergantung pada tahap refleksi (Hasnaliah, 2024). Siswa menjadi lebih sadar terhadap proses berpikir yang mereka gunakan dan mampu mengevaluasi strategi yang mereka gunakan saat menulis. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan kualitas tulisannya secara konsisten (Hasnaliah, 2024).

Percakapan refleksi juga dapat dilakukan melalui umpan balik dari pendidik dan teman sebaya (Hasnaliah, 2024). Umpan balik ini membuka mata siswa dan membantu mereka melihat kekurangan yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya. Selain itu, interaksi selama proses refleksi meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan demikian, tahap merefleksikan berfungsi sebagai proses pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan selain sebagai evaluasi (Hasnaliah, 2024). Refleksi membantu siswa memperbaiki tulisan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan reflektif (Hasnaliah, 2024).

**4. Sintesis Komprehensif dan Implikasi**

Integrasi analisis tahap ketiga, siklus pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan dibentuk oleh pembelajaran mendalam. Tahap memahami memberikan dasar konsep yang kuat, tahap menerapkan keterampilan membangun secara praktis, dan tahap merefleksikan hasil yang disempurnakan melalui evaluasi dan revisi (Rahmawati, 2025).

Secara keseluruhan, pembelajaran mendalam meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa selain meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka, serta kesadaran metakognitif mereka (Ulviani, 2020). Dalam proses belajar, siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan reflektif, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (Rahmawati, 2025).

Hasil ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran menulis naratif harus diubah (Rahmawati, 2025). Menurut Rahmawati (2025), guru sekarang bertindak sebagai

fasilitator yang mendukung proses belajar siswa dan bukannya hanya sumber informasi. Secara sistematis dan berkelanjutan, guru harus membuat desain pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga tahap pembelajaran mendalam (Rahmawati, 2025).

Selain itu, teknologi dapat membantu menerapkan pembelajaran mendalam (Rahmawati, 2025). Menurut Rahmawati (2025), platform digital dapat digunakan untuk menulis, memberikan umpan balik, dan berpikir secara lebih efektif. Sebaliknya, perbedaan pembelajaran juga harus diterapkan untuk memenuhi perbedaan kemampuan siswa.

Oleh karena itu, menerapkan tahapan pembelajaran mendalam melalui memahami, menerapkan, dan merefleksikan menjadi strategi inovatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa secara berkelanjutan. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membentuk mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif saat menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

## D. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran mendalam yang mencakup proses memahami, menerapkan, dan merefleksi secara terpadu terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan naratif siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi menempatkan proses belajar sebagai inti yang dilalui secara bertahap dan bermakna. Siswa tidak lagi pasif, melainkan aktif membangun pengetahuan melalui pemahaman konsep, praktik menulis, dan evaluasi diri. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan menjadi lebih runtut, logis, dan komunikatif karena lahir dari proses berpikir yang terarah dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, ketiga proses tersebut membentuk satu kesatuan siklus pembelajaran yang utuh, sistematis, dan saling berkaitan. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan keterampilan teknis menulis, tetapi juga berkembang dalam aspek kognitif, afektif, dan metakognitif. Pembelajaran mendalam pun menjadi strategi yang efektif untuk membentuk siswa yang aktif, mandiri, kreatif, dan reflektif. Dengan dukungan teknologi dan pembelajaran diferensiasi,

pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan literasi secara berkelanjutan serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Agustia, N., Kumbara, D. B., Siburian, E., Tasali, F., Septia, A. K. T., & Nababan, E. (2025). *Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Alwi, A., Rozak, A., & Wiradinata, R. (2021). Penguatan Aspek Kreativitas melalui Pembelajaran Menulis Teks Narasi dengan Model Berbasis Proyek. *Jurnal Tuturan*, 10(1), 1-15.

Angin, T. B. B., Sandi, D. M., Ahmad, M., & Lubis, I. S. (2025). Kepratisan Buku Ajar Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pengembangan Roduk untuk Mengembangkan Kreativitas Menulis Karangan Deskripsi Siswa. *Jurnal Education And Development*, 13(1), 266-275.

Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi*, 17(01), 69-95.

Aripa, N., & Wahid, A. (2024). Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, *3*(3), 33-40.

Arjuni, D., Nursapitri, D., & Nurlisa, N. (2026). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(4), 625-638.

Ashari, M., Susanto, D. A., Susanti, R. S., Pramono, B., Muntazarah, F., Fitriani, A., & Miza, L. P. (2025). *Strategi Mengajar dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: CV. Edu Akademi.

Delima, K., Robot, M., & Christina, F. (2024). Penerapan Pendekatan Experiential Learning untuk Meningkatkan

Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas XII B SMAN 1 Kupang. *Jurnal Lazuardi*, 7(3), 85-99.

Fithriyah, N. N., & Isma, U. (2024). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 225-235.

Haryanto, Y., Nurjam'an, M. I., Nina, N., Apriani, S., & Bujaya, M. (2025). Penguatan Motivasi Menulis Cerpen melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Peningkatan Literasi Sastra. *Jurnal Metamorfosa*, 13(2), 109-122.

Hasnaliah, Kasman, N., Aswadi, Hanafi, M., & Yusman. (2024). Pengebangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Metakonitif SMPS Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia,* 12(2), 122-132.

Hidayati, F. R., & Zainil, M. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Educational Research and Development*, 1(4), 412-416.

Jannah, N., Mufidah, E., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2019). *Analisis Nilai-nilai karakter hasil karya menulis kreatif siswa* (Doctoral dissertation, State University of Malang).

Jonch, A. C. (2025). *Unsur-Unsur Narasi dalam Pendekatan Naratif*. A Christian Jonch.

Kasi, R. (2023). *Pembelajaran aktif: Mendorong partisipasi siswa*.

Kirana, Y. R. (2025). Pembelajaran Mendalam sebagai Proses Eksistensial dalam Mewujudkan Keotentikan dan Refleksi Diri Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 250-272.

Makhmudah, S. (2025). Desain Umpan Balik Efektif Untuk Mendorong Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran. *Jurnal Siyasa*, 2(2).

Mangen, S. R., & Sanoto, H. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Naratif: Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran SQ3R Berbasis Manajemen

Kelas. *Journal of Education Action Research*, 9(1), 24-33.

Mardiana, W., Octaviany, R. P., Windayanti, W., & Annisa, F. (2022). Proyek Menulis Teks Naratif Digital Berbasis Budaya Lokal Melalui Book Creator untuk Mendukung Kreatifitas dan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(2), 234-243.

Mutawadia, M., Jawil, J., & Al Farisi, S. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(6), 279-284.

Nafilata, M., Andini, R., Suyuti, S., Septiandini, D., & Ariany, I. (2025). Integrasi Cooperative Learning dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan Kelas yang Aktif, Inklusif, dan Berpusat pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401-414.

Nurcaya, N., Jumadi, J., Samad, A. G., Muhlis, M., Kadir, A., & Wahid, A. (2023). Optimalisasi Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa di SMA 9 Wajo: Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1583-1600.

Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher).

Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998-3009.

Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2998-3009.

Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran Mendalam: Transformasi

Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1), 1-16.

Riyanti, A., Fendi, F., Selvi, S., Jeni, J., & Kalisa, N. (2025). Persepsi Siswa terhadap Pemahaman Pembelajaran Menulis Teks Naratif. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 1866-1875.

Sari, N., Kaharuddin, A., Zulfikar, M., Elvierayani, R. R., Rinawati, A., Kuspiyah, H. R., & Ramadan, N. S. (2025). Strategi Pembelajaran Mendalam. Andi Kaharuddin.

Setiawan, R. K., & Indihadi, D. (2018). Analisis Pembelajaran Menulis Narasi berdasarkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2), 10-118.

Syukri, R. A., Bahri, A., & Khaltsum, U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Fun Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 51-60.

Tsaniyah, F. (2025). *Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 182 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, UIN SUSKA).

Ulviani, M. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Cerita Naratif di Sekolah Menengah Pertama. *Zenodo. org*, *1*(2), 17-28.